

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

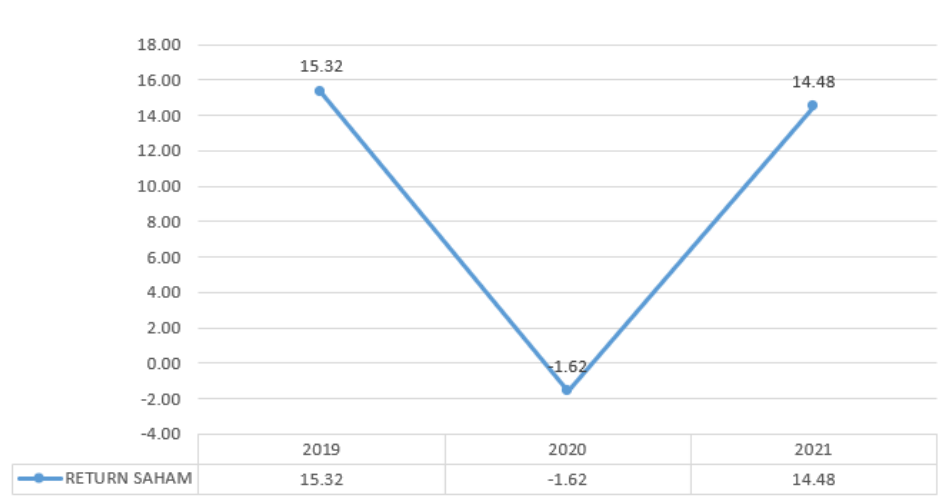
Return saham merupakan hasil yang diperoleh saat melakukan investasi dalam bentuk saham. *Return* saham adalah selisih dari harga jual saham dengan harga saat beli yang akan menghasilkan *yield* dan *capital gain/loss* (Jogiyanto 2017). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau trading saham pada waktu tertentu. *Return* saham Saham adalah salah satu instrumen investasi yang diperjual belikan di pasar modal, yang cukup menjanjikan dari segi *return* (keuntungan) perusahaan. Untuk memperoleh *return* yang dilakukan investor dalam kegiatan investasi, maka investor perlu melakukan beberapa pertimbangan dan mengumpulkan banyak informasi terkait profil perusaan dan laporan keuangan pada perusahaan yang akan terpilih sebagai tempat investasi modal dalam memperoleh *return* yang diinginkan.

Return saham adalah salah satu indikator sebuah kinerja perusahaan, terkait apakah baik atau tidak untuk berinvestasi di pasar saham. Salah satu cara untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan investor dapat melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Irhan Fahmi (2017) Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dengan itu, kinerja keuangan adalah untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu, sekarang dan masa mendatang, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi dan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh dalam mengukur *return* saham, dimana kinerja keuangan gambaran informasi yang menyajikan data akurat serta aktual untuk menentukan estimasi dan prediksi guna sarana evaluasi mengenai kondisi baik buruknya kinerja perusahaan pada masa mendatang dalam mencapai sebuah *return* saham yang diinginkan. Alat ukur yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio, salah satu rasio yang sering menjadi bahan pertimbangan investor yaitu Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan indikator utama yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dan memberikan gambaran efektivitas manajemen dalam kegiatan operasional. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada *return* saham. Dilansir dari (kontari.co.id) februari 2020 dan (cnbc Indonesia) juli 2020, melaporan bahwa analis soal beberapa prospek saham perbankan yang mencetak rapor merah dalam kinerja keuangannya dan Lembaga Pemeringkat Global, Moody's Investor Service memperkirakan profitabilitas perbankan akan mengalami penurunan yang akan berpengaruh terhadap *return* (keuntungan) saham. Dalam catatan CNBC Indonesia terlihat bahwa tren penurunan profitabilitas sudah terlihat di bank-bank buku IV pada periode kuartal pertama tahun 2020. Berikut adalah *return* saham sektor perbankan pada tahun 2019-2020:

Gambar 1. 1 Return saham sektor perbankan pada tahun 2019-2020



Sumber: yahoo finance

Berdasarkan grafik di atas, sektor perbankan mengalami penurunan *return* saham pada tahun 2020 menurun sebanyak -1.62% yoy, berbeda dari tahun sebelumnya tahun 2019 sebanyak 15,32% yoy. Tetapi sektor perbankan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 14,48% yoy dari tahun lalu. Dengan adanya penurunan pada *return* saham perbankan tersebut membuat beberapa investor mengalami sedikit kepanikan dan kesedihan karena, beberapa bank tidak mendapatkan keuntungan (*return*).

Sektor perbankan adalah sektor yang selalu jadi primadona di kalangan investor untuk melakukan investasi karena, sektor perbankan dari tahun-tahun sebelumnya selalu memiliki prospek *return* yang sangat menarik. Dengan tumbangannya saham sektor perbankan tersebut menjadi tanda tanya di benak para pelaku pasar yang masih tertarik untuk melakukan investasi pada sektor perbankan, berfikir apakah sekarang saat yang tepat untuk pasar dan membeli saham perbankan yang sedang *diskon* atau harus menunggu hingga kondisi pasar menjadi tenang. Dengan itu penulis memilih alat ukur profitabilitas perusahaan sebagai perhitungan dalam laporan ini. Alat ukur profitabilitas perusahaan yang akan digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Earning per Share (EPS)*. Empat indikator perhitungan ini termasuk rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) saham dari laba bersih yang diperoleh melalui saham beredar, aset, ekuitas, dan modal.

Earning Per Share (EPS) Menurut Kasmir (2016:83) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earning per Share (EPS)* semakin tinggi, maka semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut, sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Stefano, 2015). Dengan tingginya nilai *EPS* menandakan semakin besar kemampuan perusahaan

dalam memberikan *return* saham dari setiap lembar sahamnya, sebaliknya jika *EPS* pada perusahaan kecil maka membuat perusahaan dalam memberikan *return* saham yang semakin kecil dari setiap lembar sahamnya. *EPS* yang tinggi akan menarik minat investor dan calon investor dalam melakukan investasi. Dari hasil penelitian Tio Artaha dkk. 2020 dan Ida Ayu Ika Mayuni 2019 menunjukkan bahwa *Earning per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian dari Ni Putu Hepy Antari, 2020. Menunjukkan bahwa *Earning per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Rasio *Return On Assets (ROA)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunaka, Kasmir (2016:83). Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return saham* yang akan diterima investor (“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” 2023). Hasil dari penelitian Tio Arta dkk.2020 menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Ni Putu Hepy Antari, 2020 serta Ida Ayu Ika Mayuni 2019 dan Aam Abdul Salam, 2020 menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rasio *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, Kasmir (2016:83). Semakin tinggi *ROE* yang dihasilkan perusahaan maka akan menyebabkan kenaikan harga saham. Dengan kenaikan harga saham yang tinggi perusahaan, sehingga hal ini berkolerasi dengan peningkatan *return* saham yang tinggi. Hasil penelitian dari Tio Arta dkk.2020 menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Aam Abdul Salam, 2020 menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Net Interest Margin (NIM) adalah merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih, Taswan (2017:60). NIM merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas, NIM dipakai untuk menakar tingkat profitabilitas bank. Umumnya, NIM semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan mengindikasikan laba yang tinggi untuk perusahaan yang meningkatkan *return* saham yang diperoleh. Hasil dari penelitian Rintistya Kurnidi, 2012 menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan menurut Aam Abdul Salam, 2020 menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Laporan keuangan harus menyediakan informasi kinerja keuangan yang informatif, jelas dan wajar sebagai acuan investor dalam berinvestasi. Informasi yang akurat serta aktual akan menimbulkan rasa percaya dari para investor. Laporan keuangan ini memungkinkan investor untuk mengevaluasi dan memahami kesehatan dan pertumbuhan suatu perusahaan selama beberapa tahun, sehingga memungkinkan mereka mengambil keputusan mengenai penanaman modal pada perusahaan yang diinginkan. Oleh sebab itu, Teori *signalling* adalah opsi bagi para investor untuk lebih tau sejauh mana perkembangan atau kondisi yang terjadi di perusahaan. *Signalling theory* merupakan sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2016:184). Teori *signalling* yaitu memberikan suatu sinyal, informan (pengirim informasi) akan memberikan bagian-bagian informasi yang relevan kepada komunikan (pihak penerima) baik dari manajemen perusahaan maupun eksternal. Kemudian, pihak penerima akan menyaring informasi yang di dapat sesuai dengan kebutuhan. Teori *signal* sangat berguna bagi investor dalam informasi yang dibutuhkan yang berisi tentang laporan keuangan dari pihak manajemen perusahaan, baik secara *financial*

maupun *non-financial*. Dengan adanya teori sinyal ini, investor dapat memiliki informasi yang lengkap, relevan dan akurat tentang laporan keuangan sebagai analisis pengambilan keputusan investasi serta meminimalisir risiko yang di dapatkan.

Hakekatnya investor akan berlomba-lomba memilih perusahaan yang memiliki tingkat *return* yang tinggi. Salah satu perusahaan yang paling diminati oleh investor yaitu sektor perbankan. Direktur Riset Dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus melihat, saham perbankan memiliki prospek yang menarik tahun 2019. Terlebih dari tahun ketahun saham perbankan selalu menjadi primadona bagi semua kalangan investor. Sektor perbankan merupakan salah satu Lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga keuangan. Dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomor. 10 Tahun 1998 tentang pergantian UU Nomor. 7 tahun 1992 “perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari warga dalam wujud kredit maupun pinjaman serta wujud lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.” Salah satu jenis bank berdasarkan oprasionalnya yaitu bank konvensional, bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya dilakukan secara umum dengan menentukan keuntungan berdasarkan metode penetapan bunga dan biaya-biaya secara umum dan tetap menerapkan kebijakan bank sentral dan UU. Berdasarkan prinsip, bank konvensional menggunakan bunga dan meraih keuntungan sebesar-besarnya. Berdasarkan prinsip ini investor lebih cenderung tertarik untuk memilih perbankan konvensional sebagai investasi yang menjanjikan untuk dapat meraih *return* saham yang tinggi dan memancarkan sinyal yang baik untuk berinvestasi.

Menurut (Jogiyanto 2017) ada dua aspek utama yang pengaruhi *return* saham ialah faktor eksternal serta internal. Aspek eksternal atau yang lebih diketahui dengan aspek ekonomi makro adalah tingkatan suku bunga, inflasi, tingkatan perkembangan ekonomi serta kondisi politik, sebaliknya aspek internal merupakan aspek kinerja industri itu sendiri seperti laba bersih, perkembangan penjualan, penyusutan bayaran operasional (efisiensi). Penelitian ini hanya

memfokuskan pada aspek internal industri ialah kinerja keuangan industri selaku aspek yang pengaruhi *return* saham. Perihal ini disebabkan dengan mengenali kinerja industri penerbit saham (emiten) maka bisa dianalisa kinerja emiten atas pembagian *return* bagi pemegang sahamnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu milik Tio Artha Sari Manullang dkk dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Indikator rasio yang di gunakan peneliti sebelumnya untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan mengukur rasio *Earning Per Sham* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Terdapat perbedaan pada penelian ini dengan peneliti sebelumnya, salah satunya yaitu saya menambahkan satu rasio yaitu rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio tersebut juga paling sering untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur pendapatan bunga bersihnya dari aktivitas produktif. Semakin tinggi NIM membuat semakin tinggi perusahaan memberikan *return* kepada investor dan membuat calon investor tertarik untuk berinvestasi. Salah satu investor berpendapat bahwa, kondisi margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi serta dengan kapasitas pasar yang cukup besar menjadikan sektor perbankan selalu sangat digemari investor Dan perbedaan selanjutnya yaitu sampel dan periode pada perusahaan yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya penelitian yang di teliti adalah perusahaan manufaktur periode 2016-2020, dan pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan pada periode 2019-2021.

Alasan peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian sebelumnya karena, melihat dari fenomena yang terjadi yang sudah di jelaskan sebelumnya. serta banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi pada saham perbankan yang memiliki prospek yang menarik dari tahun ke tahun tetapi pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Saham sektor perbankan selalu menjadi primadona bagi semua kalangan investor dimana margin bunga bersih serta kapasitalisasi pasar yang besar menjadikan indikator sektor ini selalu digemari investor. Selain itu,

perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar dalam sektor saham aktif yang diperdagangkan di BEI. Dan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai dengan judul “**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM***”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia, dengan maksud menguji seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan tersebut. Selain itu ruang lingkup penelitian ini menggunakan Perusahaan perbankan pada periode pengamatan data dari tahun 2019-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka, yang menjadi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return saham* Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return saham* Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return saham* Perusahaan *perbankan* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *return saham* Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return saham* Perusahaan *perbankan* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return saham* Perusahaan *perbankan* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return saham* Perusahaan *perbankan* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return saham* Perusahaan *perbankan* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan dari penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi praktisi, seperti investor kreditor dan pemangku kepentingan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, berdasar pada fungsi laporan keuangan dengan meninjau kinerja perusahaan secara menyeluruh sebagai evaluasi agar tidak mengambil keputusan yang salah dan merugikan perusahaan.
2. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor kinerja keuangan terhadap *return* saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan *return* saham, kinerja keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian, serta memaparkan dan menganalisa data secara statistik yang mencakup uraian hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, saran dan keterlibatan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang data yang dapat mendukung atau memperjelaskan pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, tabel, formulir ataupun *flowchart*.